

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di dalam pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus bahwa seorang guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer nilai dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹

Pada prinsipnya guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. Di samping itu, ia diharapkan ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan

¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-22 Januari 2016), halaman. 125.

nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003, yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Guru juga disebut sebagai tenaga pendidik, tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah tak mungkin digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lainnya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

² Anggota IKAPI, *Undang-undang Sisdiknas*, (Fokusmedia, Cetakan, Maret 2013), halaman. 6.

³ Ibid, Anggota IKAPI, *Undang-undang Sisdiknas*, halaman. 21

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran ada di pundak guru. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.⁴

Guru sebelum melakukan proses pembelajaran, ia harus menyiapkan dan mempunyai suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, yang mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana yang terlibat dalam proses kegiatan belajar-mengajar.⁵

Dalam proses pembelajaran, tujuan strategi pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi siswa setelah selesai pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Menurut *Nana Syaodih Sukmadinata* mengidentifikasi manfaat dan tujuan dari pembelajaran yaitu: memudahkan dalam mengkomunikasikan kegiatan belajar-mengajar antara guru dan

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, cetakan ke-10. 2018), halaman. 52.

⁵ www.ucatatan3.blogspot.com/tujuanstrategipembelajaran diakses pada: 02 Juni 2021.

siswa, memudahkan guru memilih dan menyusun bahan pelajaran, membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media belajar memudahkan guru mengadakan penilaian.

Menurut Dick and Carey, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁶

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan siswa adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan siswa tidak sama antara individu dengan individu lainnya. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri siswa.⁷

Siswa juga merupakan subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami suatu tindakan dari tindak mengajar ke tindak belajar.⁸

Siswa sebagai peserta didik berhak mendapatkan pendidikan

⁶ Ibid, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, halaman. 52.

⁷ Ibid, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, halaman. 54.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (PT. Rineka Cipta, cetakan ketiga, 2010), halaman. 22.

agama, mendapatkan layanan pendidikan, mendapatkan beasiswa, dan menyelesaikan program pendidikan.⁹

Dalam pembelajaran di sekolah sudah barang tentu yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataanya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar (*learning difficulty*)

Penanganan anak berkesulitan belajar yang tidak didasarkan atas landasan teoritik yang dapat diandalkan mungkin bukan hanya tidak efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tetapi juga menimbulkan kerugian bagi anak. Sebagai contoh, semua guru mengetahui bahwa motivasi dapat meningkatkan belajar dan prestasi anak. tetapi tidak semua guru mengetahui cara membangkitkan motivasi belajar anak. Dalam kelas yang siswanya memiliki keterampilan heterogen misalnya, guru akan menciptakan interaksi belajar yang kompetitif karena ia beranggapan bahwa kompetisi akan meningkatkan kompetisi yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar pada anak.

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dalam ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Definisi Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan

⁹ Opcit, Anggota IKAPI, *Undang-undang Sisdiknas*, halaman. 8.

oleh United State Office of Education (USEO) pada tahun 1977 yang dikenal dengan Publik Law (PL) 94-142, yang hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh *The National Advisory Committee on Handicapped Children* pada tahun 1967. Definisi tersebut seperti dikutip dalam Hallahan, Kauffman, dan Llyod (1985) yaitu kesulitan belajar khusus merupakan suatu gangguan satu atau lebih dari psikologi dasar mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.¹⁰

Kesulitan belajar juga di definisikan bahwa setiap individu tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkahlaku belajar dikalangan anak didik (siswa). Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.¹¹

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, Cetakan Pertama Oktober 2012), halaman. 1-2.

¹¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, Cetakan ketiga, Maret 2013), halaman. 77.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia belum ada definisi kesulitan belajar yang baku. Para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar.¹²

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehaviour) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering kabur dari sekolah. Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah ini banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor Internal yaitu *pertama* Minat, tidak adanya minat seorang siswa terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, kecakapan, tipe-tipe khusus anak atau siswa banyak menimbulkan problema pada

¹² Ibid, Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, halaman. 5.

dirinya. *Kedua* Motivasi, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan rasa “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi sebagai faktor internal (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. motivasi akan menentukan baik atau tidaknya tergantung diri siswa, maka semakin tinggi motivasinya maka semakin besar kesuksesan belajarnya. *Ketiga* Kurangnya konsentrasi, mudahnya terganggu konsentrasi saat belajar, terlihat hanya beberapa menit siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mulai gelisah ataupun hanya duduk termangu, tidak ada gairah dan daya tahan dalam mengikuti pelajaran sangat rendah. Disinilah konsentrasi siswa dibutuhkan saat pembelajaran PAI.

Strategi guru PAI dalam menghadapi kesulitan belajar siswa bisa dilakukan salah satunya dengan melakukan strategi pendekatan berorientasi pada siswa, strategi pembelajaran, inquiry, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, atau strategi pembelajaran kooperatif. Hal ini harus diupayakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan keberhasilan belajar siswa.

Upaya mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagaimana diuraikan di atas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru terhadap kesulitan belajar dapat dilihat pada uraian berikut ini. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap, meliputi:

Pertama, Pengamatan: Pengamatan adalah suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami tentang suatu objek pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam hal ini guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap, pengamatan yang diperoleh bahwa masih kurangnya siswa dalam membaca Al-Quran dalam mata pelajaran PAI ketika guru menyuruh sebagian siswa untuk membacakan surat dan ayat di depan.

Kedua, pendekatan, pendekatan dapat diartikan sebagai titik awal atau perspektif proses pembelajaran, yang mengacu pada pandangan tentang terjadinya proses yang masih sangat umum. Dimana pendekatan ini bertujuan untuk mewujudkan, menginspirasi, memperkuat, dan mendasari metode pembelajaran dan strategi pembelajaran dengan ruang lingkup teoritis agar tercapainya tujuan siswa belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap, setelah melakukan pengamatan mereka melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa (Pendekatan Pribadi) tersebut untuk mengetahui penyebab kesulitannya, kemudian siswa siswa dikelompokkan menjadi satu.

Ketiga, bimbingan: Bimbingan merupakan salah satu bentuk pertolongan atau bantuan yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan, dalam hal ini kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI terutama membaca Al-Qur'an. Bimbingan ini dilakukan secara terus menerus dan terukur agar tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap, hal yang ketiga mereka lakukan adalah memberi bimbingan kepada siswa khususnya dalam hal membaca dan memahami Al-Quran, bimbingan tersebut dalam bentuk bimbingan belajar kelompok seperti program

yang selama ini sudah berjalan ya itu Les Mengaji. Kemudian bagi siswa-siswa yang nilai akhirnya di bawah KKM mereka melakukan Remedial.

Keempat, Evaluasi: Evaluasi adalah proses menentukan nilai atau hasil suatu persoalan atau objek berdasarkan pada rangka acuan pelajaran atau proses pembelajaran tertentu untuk menentukan tujuan pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap, evaluasi merupakan hal yang terakhir mereka lakukan di setiap proses bimbingan, untuk melihat kemajuan pada setiap siswa setelah mengikuti bimbingan belajar tersebut.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap, dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik atau siswa adalah melakukan pengamatan, kemudian melakukan pendekatan secara langsung, memberikan bimbingan seperti program yang sudah berjalan hingga sekarang yaitu Les Mengaji. Dan yang terakhir adalah evaluasi di setiap akhir bimbingan.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Masykur, S.Pd (Guru PAI), pada tanggal 15 Juni 2021.

Smp Negeri 5 Padarincang Satu Atap merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama dalam naungan kementerian pendidikan berstatus negeri satu atap. SMP Negeri 5 Padarincang berada di kelurahan Kadu Kempong, kecamatan Padarincang, kabupaten Serang, Provinsi Banten. SMP Negeri Padarincang Satu Atap berada dalam letak geografis -6.1692 LB, 105.9998 BT. Sesuai dengan SK. Pendirian Sekolah SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap 421.2/1881-Dis.Pend.04, status kepemilikan ialah pemerintah pusat.

Sejak dari tahun pendirian hingga saat ini, SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap terus berbenah diri, baik dari infrastruktur pembangunan, sarana dan prasarana dan lain-lain sesuai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, Berdasarkan dari permasalahan yang penulis paparkan diatas, maka penulis/peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian berbentuk skripsi dengan judul. *“Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Padarincang satu atap”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis perlu mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perlunya strategi Guru PAI dalam menghadapi kesulitan belajar siswa.
2. Kurangnya tingkat kesadaran siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an
3. Harus adanya bimbingan atau les privat tentang cara membaca Al-Qur'an dan memahaminya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap ?
2. Faktor apa saja penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap ?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap.

3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan serta mempersiapkan diri sebagai calon pengajar dan pendidik di masa yang akan datang.

2. Manfaat Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian kepustakaan dan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang peneliti buat agar dikembangkan lagi oleh peneliti lain. Selain itu sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru di SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap dalam melakukan strategi mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Manfaat Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Manfaat Bagi Pembaca

Untuk melihat dan membaca hasil penelitian ini sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk kepentingan pribadi pembaca.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini diatur dengan sistematis dan menghasilkan pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam hal ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, dalam bab landasan teori membahas tentang “Strategi Pembelajaran Guru” diantaranya : Definisi strategi, tujuan strategi pembelajaran, fungsi strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, prinsip-prinsip strategi pembelajaran. Kedua membahas tentang “Kesulitan Belajar Siswa yaitu: Definisi kesulitan belajar, klasifikasi kesulitan belajar, faktor-faktor kesulitan belajar, usaha mengatasi kesulitan belajar, dan peranan guru dalam proses belajar.

BAB III Metodologi Penelitian, dalam sistematika penulisan ini meliputi: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, fokus

penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data dan pengujian data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan, meliputi: Gambaran umum SMP Negeri 5 Padarincang Satu Atap, strategi guru PAI dalam pembelajaran, Faktor-faktor kesulitan belajar PAI, dan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar.

BAB V Penutup, dalam penutup ini membahas tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian skripsi.